

PENELITIAN LITERATUR MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
Dika Puji Rahmawati
2012130192

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT
No.227/SK/BAN-PT/AK-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017

LITERATURE RESEARCH ON THE FACTORS
AFFECTING AUDIT DELAY



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete the requirements
of a Bachelor Degree of Economics

By:
Dika Puji Rahmawati
2012130192

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMIC
ACCOUNTING STUDY PROGRAM
(Accredited based on The Decree of BAN-PT
No. 227/SK/BAN-PT/AK-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



PENELITIAN LITERATUR MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*

Oleh:
Dika Puji Rahmawati
2012130192

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2017
Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E.,M.T., CISA.

Pembimbing,

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.



PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,
Nama : Dika Puji Rahmawati
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 12 Februari 1994
Nomor Pokok Mahasiswa : 2012130192
Program studi : Akuntansi
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL
PENELITIAN LITERATUR MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*

dengan,
Pembimbing : Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.
Ko-pembimbing : -

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Januari 2017
Pembuat pernyataan: Dika Puji
Rahmawati



(Dika Puji Rahmawati)

ABSTRAK

Perusahaan dalam menjalankan proses operasinya membutuhkan dana, baik berupa hutang maupun penjualan saham, untuk dapat melakukan transaksi jual beli saham, perusahaan harus tercatat dalam Bursa Saham Indonesia (BEI). Ada peraturan yang harus diperhatikan bagi setiap perusahaan agar dapat menjadi perusahaan tercatat di bursa saham dan memperjualbelikan saham, yaitu penunjukan *underwriter* dan persiapan dokumen, pernyataan permohonan pencatatan saham kepada BEI, dan penyampaian pernyataan pendaftaran ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Meskipun telah diberlakukan peraturan yang ketat terkait penyampaian laporan keuangan, ditemukan bukti sejak tahun 2013 hingga tahun 2016, keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin lama semakin meningkat. Kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan tahunan miliknya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Mengingat salah satu karakteristik kualitatif dalam penyampaian laporan keuangan adalah relevan, yang perwujudannya dapat dilihat dari ketepatan waktu pelaporan, ketepatan waktu ini dapat dilihat dari *audit delay*, yaitu jangka waktu antara tanggal tutup buku hingga tanggal laporan auditor. Melalui proses yang dilakukan oleh manajemen dan auditor pada akhirnya laporan keuangan dapat disampaikan, sehingga waktu keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut dapat berasal dari salah satu dari kedua belah pihak tersebut, ataupun berasal dari keduanya. Terlebih lagi adanya faktor-faktor lain di luar perusahaan seperti industri yang bersangkutan dan faktor ekonomi pada tahun tersebut yang dapat menjadikan laporan keuangan tahunan perusahaan terlambat disampaikan.

Penelitian ini menerapkan studi literatur. Data yang diperoleh berasal dari berbagai jurnal dan tesis baik dari Indonesia maupun selain dari Indonesia. Data tersebut kemudian dianalisis kembali, dikarenakan tidak semua data yang didapatkan dapat digeneralisasi yang disebabkan keterbatasan dan kendala yang dihadapi oleh peneliti.

Hasil dari penelitian menunjukan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor dari dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah *board size*, dewan komisaris, *duality of CEO*, internal auditor, *investment opportunities*, jumlah karyawan, komite audit, laba rugi, subsidiari perusahaan, *ownership dispersion*, profitabilitas, solvabilitas, struktur kepemilikan perusahaan, total aktiva, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Sedangkan faktor-faktor dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah audit spesialisasi, gender auditor, Kantor Akuntan Publik (KAP), kualitas audit, opini audit, *audit tenure*, *government ownership*, tipe industri, jenis pemerintah lokal, dan penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006). Dari 27 faktor tersebut terdapat lima faktor yang menonjol, yaitu ukuran perusahaan, KAP, opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas.

Kata kunci: *audit delay*, ketepatan waktu, ukuran perusahaan, kantor akuntan publik (KAP), opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas

ABSTRACT

In running their operating activities, companies require funding, both in the form of debt and the sale of shares, and order to do the buy and sell shares, the company must be listed in the Indonesian Stock Exchange. There are rules that must be considered for any company to become a listed company on the stock exchange and traded stocks, which is the appointment of underwriters and the preparation of documents, statements stock listing application to the Indonesia Stock Exchange, and the submission of a registration statement to the Indonesian Financial Services Authority (Known as Otoritas Jasa Keuangan). Although strict regulations related to financial reporting have been imposed, it does not make the company submit annual reports on time, and based on evidence found from 2013 to 2016, the late submission of financial statements has been increasing. There might be other factors that cause companies in submit overdue annual reports. Therefore, this study aims to determine factors that may influence the delay in the submission of the financial statements.

Seeing that one of the qualitative characteristics of financial statement reporting is relevant, of which manifestation can be seen from the timeliness of reporting. Timeliness could be judged from the audit delay, which is the length of time from a company fiscal year end to the date of auditor's report. Through the process undertaken by the management and auditors, at the financial reports can finally be submitted, thus the time delay in submission of financial statements can be derived from one of the two sides, or derived from both. Moreover, other factors outside the company, such as the industry, and economic factors in that year, make the company's annual financial report submission late.

This research applies the study of literature. Data are obtained from journals and theses from Indonesia and other countries. The data are then reanalyzed because not all of the data obtained can be generalized due to limitations and constraints faced by writer.

The results from is research indicate that there are many factors that affect the audit delay. Factors from within the company that may affect audit delay are board size, board of commissioners, duality of CEO, internal auditor, investment opportunities, the number of employees, the audit committee, profit and loss, company subsidiaries, ownership dispersion, profitability, solvency, structure of company ownership, the size of the audit committee, company size, and age of the company. While the factors from outside the company that could affect audit delay are audit specialization, gender auditor, Public Accounting Firm, quality audit, audit opinion, audit tenure, government ownership, industry type, type of local government, and the implication of IAS 50/55 (revised 2006). Out of the 27 factors, there are five factors that stand out items, namely the size of the company, Public Accounting Firm, audit opinion, profitability, and solvency.

Keyword: audit delay, timeliness, size of the company, Public Accounting Firm, audit opinion profitability and solvency

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penelitian Literatur Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memerikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Ibu Nining Kartika, ibu saya yang paling cantik, atas semua doa-doa yang tidak pernah putus untuk anaknya agar dapat menyelesaikan studinya dan *quotes* membangun sebagai penyemangat selama proses pengerjaan skripsi ini, kata terima kasih saja tidak akan pernah cukup membalas semua yang ibu berikan. Sayang Ibu Cantik!
2. Bapak Dudi Ruhaedi, ayah saya, atas semua doa, nasihat, *support*, dan tenaga yang luar biasa *standby* mengantar jemput saya, yang selalu menanyakan keberadaan saya dan menunggu saya hingga pulang kalau saya pulang malam, saya bangga jadi anak ayah.
3. Adik-adik saya, Sofyan Maulana dan M. Nabel Adiputra, yang selalu menanyakan kapan studi saya selesai.
4. Kepada seluruh keluarga penulis, terima kasih atas segala doa dan dukungan yang diberikan.
5. Bapak Mangandar Situmorang, Ph.D., selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
6. Ibu Dr. Maria Merry Marianti selaku Dekan Fakultas Ekonomi Univerisas Katolik Parahyangan Bandung.

7. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
8. Ibu Atty Yuniawati, SE., MBA., CMA, selaku dosen wali yang sudah seperti orang tua kedua di kampus, terima kasih atas segala nasihat dan motivasi selama menjadi mahasiswa di Unpar.
9. Bapak Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., AK., M.M, selaku dosen pembimbing, terima kasih atas waktu, nasihat, kesabaran, dan segala kebaikan Bapak selama membimbing dan semua motivasi Bapak agar saya percaya diri untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
10. Seluruh *staff* pengajar di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Univeritas Parahyangan Bandung.
11. Seluruh *staff* Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan Bandung, khususnya pada Pak Wasito dan Pak Agun, selaku penanggung jawab loket akuntansi, terima kasih telah sabar melihat saya mondar-mandir tanya sana-sini dan dimintai dokumen dan surat-surat.
12. Lina, teman sebangku dari SMA yang siap dengerin curhatan kapan pun dimana pun walaupun lagi di ulang tahun orang. Makasih ya Pipo kesayangan!
13. Desri, teman bertengkar dari SMA yang selalu *standby* jadi tempat nangis dan selalu ngajak zumba atau lari pagi biar kurus dan ngilangin *stress*.
14. Nuy yang selalu ngasih nasihat panjang lebar dan motivasi tentang pasti “indah pada waktunya” dan ngasih semangat kalau yang terakhir itu pasti yang paling sukses, makasih Nuy semoga doanya terkabulkan, kita semua sukses ya!
15. Astri yang selalu susah ditemuin tapi sekalinya ketemu ceritanya banyak banget. Temen yoga tidada duanya!
16. Didi, Lina, Karol, Nuy, Desri, Lidia, Zika, dan Hilda, teman-teman SMA, susah kumpul dan selalu kangen kalian untuk cerita dan mengeluh banyak hal.
17. Teman-teman Cewek-Cewek Periang, Iki, Tasya, Alia, Karin, Ica, Arina, Vyo, Vannisa, Ines, Devina, Intan, Telly, Bia, Nadia, Nanat, Mata, Fani, Riri, dan Salsa yang berjuang sama-sama dari awal kuliah sampai sekarang.
18. Devina, yang selalu *fast respon* kalo ditanyain apapun, dan juga Bia yang bantu cari ide proposal dan semua tentang skripsi.

19. Iki dan Alia yang jadi editor selama pengerjaan skripsi, jasa kalian sangat penting sampai selesainya skripsi ini.
20. Tasya yang selalu memotivasi ketika skripsi buntu dan siap didatangi, terima kasih atas motivasinya dan buku-buku SPSSnya.
21. Maria Levina a.k.a Lele yang selalu ada di saat-saat genting pembuatan skripsi, terima kasih banyak Leee, gak tau lagi kalau gak ada Lele ☺
22. Teh Arimbi yang selalu siap siaga membantu menerjemahkan Inggris yang sulit dan memperbaiki abstrak, terima kasih untuk wejangan dan doa-doanya Teh!
23. Iki, Ines, Nadia, Mata, Fani, dan ka Tsalis, temen-temen yang berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsinya masing-masing. Semangat untuk kita!
24. Ica, Alia, Nadia, dan Arina semangat berjuang sedikit lagi, kalian pasti bisa!
25. Teman-teman SSC, Ruby, Syifa, Caty, Ahda, dan Mimi yang berjuang sejak sebelum masuk kuliah hingga sekarang. Kita pasti sukses!
26. Teman-teman *newsletter* dan QE, Rhesa, Tasya, Telly, Salsa, Ines, Ica, Nadia, Edu, Yefta, Timo, Vyo, dan semua yang tidak saya sebutkan, terima kasih telah bersama-sama berjuang.
27. Teman-teman preman, Jenzo, Iki, Alia, Eca, Gema, Haidar, Edu, Biba, Arin, semua adik-adik preman dan semuanya yang sudah mewarnai hari-hari penulis.
28. Teman-teman Seminar Audit Keuangan, Nicho, Mata, Kharina, Mike, Sasha, Mei, Adrian, dan koh Jeremy terima kasih untuk bersama-sama satu semester seminar, sukses terus kita semua!
29. Untuk seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari sempurna serta tidak terlepas dari kesalahan dan kekuarangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan atau hal yang kurang berkenan dalam skripsi ini. Penulis bersedia dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pihak pembaca. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat berguna bagi pihak-pihak lain di masa yang akan datang.

Bandung, Januari 2017

Dika Puji Rahmawati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	3
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Akuntansi Keuangan	8
2.1.1. Pengertian Akuntansi	8
2.1.2. Pengertian Keuangan	8
2.1.3. Pengertian Akuntansi Keuangan	8
2.1.4. Tujuan Akuntansi Keuangan	9
2.2. Laporan Keuangan	9
2.2.1. Tujuan Laporan Keuangan	10
2.2.2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	10
2.2.3. Komponen Laporan Keuangan	11
2.3. Audit	13
2.3.1. Jenis-Jenis Audit	14
2.3.2. Tujuan Audit	14
2.3.3. Standar <i>Auditing</i>	15
2.4. Laporan Audit	16
2.5. <i>Audit Delay</i>	16
2.6. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Regulasi	17
2.7. Badan Pengawasan Pasar Modal dan Otoritas Jasa Keuangan	19
2.8. Bursa Efek	19

2.9.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	20
2.9.1.	Audit Spesialisasi	20
2.9.2.	Dewan Komisaris	21
2.9.3.	<i>Duality of CEO</i>	21
2.9.4.	Gender Auditor	21
2.9.5.	<i>Government Ownership</i>	22
2.9.6.	Internal Auditor	22
2.9.7.	<i>Investment Opportunities</i>	23
2.9.8.	Jenis Pemerintah Lokal	23
2.9.9.	Jumlah Karyawan	23
2.9.10.	Kantor Akuntan Publik	23
2.9.11.	Komite Audit	24
2.9.12.	Kualitas Audit	24
2.9.13.	Laba Rugi	25
2.9.14.	<i>Non Audit Service</i>	25
2.9.15.	Subsidiari Perusahaan	26
2.9.16.	Opini Audit	26
2.9.17.	<i>Ownership Dispersion</i>	28
2.9.18.	Penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006)	28
2.9.19.	Profitabilitas	28
2.9.20.	Solvabilitas	29
2.9.21.	Stuktur Kepemilikan Perusahaan	29
2.9.22.	<i>Tenure Audit</i>	29
2.9.23.	Tipe Industri	30
2.9.24.	Ukuran Perusahaan	30
2.9.25.	Umur Perusahaan	31
BAB 3	METODE DAN OBJEK PENELITIAN	32
3.1.	Metode Penelitian	32
3.2.	Objek dan Sumber Data	32
3.3.	Metode Pengumpulan Data	33
3.4.	Teknik Pengolahan Data	33
3.4.1.	Metode Penelitian Kualitatif Versi Miles dan Huberman	34
3.4.2.	Metode Penelitian Kualitatif Versi Keeves	35
3.4.3.	Model Penelitian Kualitatif Versi Bodgan dan Biklen	35
3.4.4.	Metode Penelitian Kualitatif Versi Spradly	36
3.4.5.	Metode Penelitian Kualitatif Versi Taylor dan Renner	36
3.5.	Kerangka Penelitian	38

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Penelitian Terkait <i>Audit Delay</i> di Indonesia	39
4.1.1. <i>Analysis of Factor Influencing Audit Delay (Empirical Study at Public Companies in Indonesia)</i>	39
4.1.2. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> dan <i>Timeliness</i>	41
4.1.3. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran KAP, dan Jenis Industri terhadap <i>Audit Lag</i> pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEI: Industri Manufaktur dan Perbankan	42
4.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perbankan <i>Go Public</i> di Indonesia	43
4.1.5. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , Subsidiari Perusahaan Multinasional, dan Kualitas Laba terhadap <i>Audit Delay</i>	44
4.1.6. Pengaruh Kategori Kantor Akuntan Publik <i>Non Big Four</i> (Lokal dan non-Lokal Afiliasi) dan Adanya <i>Extraordinary Item</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	46
4.1.7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)	46
4.1.8. Analisis Pengaruh Total Aktiva, Jenis Opini Audit, Ukuran KAP, dan Rasio Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> pada Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
4.1.9. Pengaruh Reputasi Auditor, Solvabilitas, dan Laba atau Rugi Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	49
4.1.10. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perprofitabilitas, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	50
4.1.11. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> : Studi Empiris pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	51
4.1.12. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>	52
4.1.13. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010)	53
4.1.14. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	54
4.1.15. Analisis Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) terhadap <i>Audit Delay</i> pada Industri Perbankan	55
4.1.16. Pengaruh <i>Tenure</i> Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i> dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Pemoderasi:	

Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2008-2010	57
4.1.17. <i>Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian Evidence</i>	58
4.1.18. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	59
4.1.19. Faktor-Faktor <i>Audit Delay</i> Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia	60
4.1.20. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (<i>Audit Delay</i>) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	61
4.1.21. <i>Analysis of the Role of Internal Auditors' Function Towards the Length of Audit Delay</i>	62
4.1.22. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia	63
4.1.23. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)	64
4.1.24. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	65
4.1.25. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	66
4.1.26. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>	68
4.1.27. <i>Delay</i> dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014)	69
4.2. Penelitian Terkait Audit Delay Selain di Indonesia	70
4.2.1. <i>An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand</i>	70
4.2.2. <i>Further Evidence on The Determinants of Local Government Audit Delay</i>	71
4.2.3. <i>An Examination of Audit Report Lag for Bank: A Panel Data Approach</i>	72
4.2.4. <i>Research Notes Additional Evidence on Audit Report Lag</i>	73
4.2.5. <i>A Within Firm Analysis of Current and Expected Future Audit Lag Determinants</i>	74
4.2.6. <i>Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia</i>	75
4.2.7. <i>Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Korea – An Examination of Auditor-Related Factor</i>	76

4.2.8.	<i>Determinants of Audit Report Lag. Does Implementing Corporate Governance Have Any Impact? Empirical Evidence from Egypt</i>	77
4.2.9.	<i>Corporate Governance and Audit Report Timeliness: Evidence from Malaysia</i>	78
4.2.10.	<i>Empirical Analysis of Audit Delays and Timeliness of Corporate Financial Reporting in Kuwait</i>	80
4.2.11.	<i>An Examination of the Audit Report Lag of Companies Quoted in the Nigeria Stock Exchange</i>	81
4.2.12.	<i>Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia</i>	81
4.2.13.	<i>Finding Determinants of Audit Delay by Pooled OLS Regression Analysis</i>	82
4.2.14.	<i>Audit Tenure, Auditor Specialization, and Audit Report Lag</i>	83
4.2.15.	<i>Non-Audit Services and Knowledge Spillovers. An Investigation of the Audit Report Lag</i>	84
4.2.16.	<i>Abnormal Audit Delays, Earnings Quality and Firm Value in the USA</i>	85
4.2.17.	<i>Investment Opportunities and Audit Report Lags: Initial Evidence</i>	86
4.2.18.	<i>The Impact of Internal Audit Function Quality and Contribution on Audit Delay</i>	87
4.2.19.	<i>Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestine</i>	87
4.2.20.	<i>Corporate Governance Mechanisms and Audit Delay in Joint Audit Refutation</i>	88
4.3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Berdasarkan Penelitian Terdahulu	90
4.3.1.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> di Indonesia	90
4.3.2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Selain di Indonesia	105
4.4.	Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Secara Keseluruhan	121
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		125
5.1	Kesimpulan	125
5.2	Saran	125
DAFTAR PUSTAKA		127
LAMPIRAN		135
RIWAYAT HIDUP		141

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> di Indonesia	91
Tabel 4.2. Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Selain di Indonesia	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Penelitian	38
Gambar 4.2. Pengaruh Opini Audit, Tipe Industri, dan Perusahaan Multinasional terhadap <i>Audit Delay</i>	40
Gambar 4.3. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, Ukuran Perusahaan, dan KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	42
Gambar 4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran KAP, dan Jenis Industri terhadap <i>Audit Lag</i>	43
Gambar 4.5. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , Subsidiari Perusahaan, dan Kualitas Laba terhadap <i>Audit Delay</i>	45
Gambar 4.6. Pengaruh Laba Rugi Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	47
Gambar 4.7. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Rasio Profitabilitas, dan Total Aktiva terhadap <i>Audit Delay</i>	48
Gambar 4.8. Pengaruh Reputasi Auditor, Solvabilitas, dan Laba Rugi terhadap <i>Audit Delay</i>	50
Gambar 4.9. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	51
Gambar 4.10. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, dan Opini Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	52
Gambar 4.11. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	53
Gambar 4.12. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	54
Gambar 4.13. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	55
Gambar 4.14. Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri, Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006), Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	56
Gambar 4.15. Pengaruh <i>Tenure Audit</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	58
Gambar 4.16. Pengaruh <i>Committee Effectiveness</i> terhadap <i>Financial Reporting Lead Time</i>	59
Gambar 4.17. Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	60
Gambar 4.18. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas, Ukuran KAP, Opini Audit, dan Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	61

Gambar 4.19. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba/Rugi, dan KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	62
Gambar 4.20. Pengaruh Jenis Industri terhadap <i>Audit Report Lag</i>	64
Gambar 4.21 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Gender Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	65
Gambar 4.22. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	66
Gambar 4.23. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	67
Gambar 4.24. Pengaruh Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	68
Gambar 4.25. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Auditor <i>Switching</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	70
Gambar 4.26. Pengaruh <i>Company Size</i> dan <i>Income Loss</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	71
Gambar 4.27. Pengaruh Kualitas Audit dan Tipe Pemerintah Lokal terhadap <i>Audit Delay</i>	72
Gambar 4.28. Pengaruh <i>Client Size</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	73
Gambar 4.29. Pengaruh <i>Management Advisory Services (MAS) and Tax Services</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	74
Gambar 4.30. Pengaruh Jumlah Karyawan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	75
Gambar 4.31. Pengaruh <i>Directors' Shareholding, Total Asset, Number of Subsidiaries, Jenis KAP, Opini Audit, dan Return of Equity</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	76
Gambar 4.32 Pengaruh Auditor <i>Big Four</i> dan Opini Auditor dan <i>Audit Report Lag</i>	77
Gambar 4.33. Pengaruh <i>Board Independency, Duality of CEO, dan Existence of an Audit Committe</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	78
Gambar 4.34. Pengaruh <i>Committee Size, Auditor Type, Audit Opinion, dan Profitabilitas</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	80
Gambar 4.35. Pengaruh <i>Company Size</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	80
Gambar 4.36. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	81
Gambar 4.37. Pengaruh <i>Audit Committee Size dan Ownership Concentration</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	82
Gambar 4.38. Pengaruh <i>Committee Existence, Provitability, dan Leverage</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	83
Gambar 4.39. Pengaruh <i>Auditor Industry Specialization</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	84

Gambar 4.40. Pengaruh <i>Non-AuditmServices</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	85
Gambar 4.41. Pengaruh <i>Earnings Quality</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	86
Gambar 4.42. Pengaruh <i>Investment Opportunities</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	86
Gambar 4.43. Pengaruh Kualitas Fungsi Internal Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	87
Gambar 4.44. Pengaruh <i>Board Size, Corporate Size, Status of Audit Firm, Audit Committee, dan Ownership Dispersion</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	88
Gambar 4.45. Pengaruh <i>The Combination of Joint Auditors, Board Size, Board Independence, Role Duality, dan Government Ownership</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	90
Gambar 4.46. Faktor <i>Audit Delay</i>	122
Gambar 4.47. Lima Faktor Signifikan yang Dapat Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1- Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan proses operasinya membutuhkan dana, baik berupa hutang maupun penjualan saham, untuk dapat melakukan transaksi jual beli saham, perusahaan harus tercatat dalam Bursa Saham Indonesia (BEI). Ada peraturan yang harus diperhatikan bagi setiap perusahaan agar dapat menjadi perusahaan tercatat dalam bursa saham dan memperjualbelikan saham, yaitu penunjukan *underwriter* dan persiapan dokumen, pernyataan permohonan pencatatan saham kepada BEI, dan penyampaian pernyataan pendaftaran ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), barulah setelah itu perusahaan dapat melakukan penawaran saham kepada publik dengan masa penawaran selama 1-5 hari kerja dan dapat melakukan pencatatan dan perdagangan saham perusahaan di BEI. Kelengkapan persyaratan dokumen yang wajib dipenuhi setiap perusahaan antara lain profil perusahaan, laporan keuangan, opini hukum, dan proyeksi keuangan.

Pada Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik beserta Peraturan Nomor X.K.6¹ yang merupakan lampirannya, menjelaskan bahwa emiten wajib menyampaikan laporan tahunan yang salah satunya berupa laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Dilansir dari IPOT News, pada tahun 2016 sendiri hanya 487 perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangan tahun buku 2015, sementara 63 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, dengan rincian sebanyak lima perusahaan menyampaikan informasi penyebab terlambat menyampaikan laporan keuangan 2015 dan 58 perusahaan tidak menyampaikan penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Di tahun 2015, terdapat 52 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan audit miliknya. Berdasarkan sumber yang sama yaitu IPOT News, tahun 2014 terdapat 57 emiten dari total 530 perusahaan yang wajib menyampaikan

¹ Tertanggal 1 Januari 2017 peraturan digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

laporan keuangan tahun buku 2013 masih belum menyampaikan laporan keuangannya. Sementara di tahun 2013, terdapat 52 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2012, tiga emiten menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan, sementara 49 emiten tidak menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Bila diamati dari tahun 2013 dengan tahun buku 2012 hingga tahun 2016 dengan tahun buku 2015, keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin lama semakin meningkat. Peningkatan jumlah keterlambatan meningkat mulai dari 52 emiten di tahun 2013 dengan tahun buku 2012, 57 emiten di tahun 2014 dengan tahun buku 2013, 58 emiten di tahun 2015 dengan tahun buku 2014 dan di tahun 2016 dengan tahun buku 2015 terdapat 63 emiten yang terlambat menyampaikan laporan tahunan miliknya. Ternyata dengan adanya peraturan yang ketat tidak menjadikan semakin tempat waktunya perusahaan menyampaikan laporan tahunan tersebut, kemungkinan ada faktor-faktor lain yang menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan tahunan miliknya.

Dampak buruk yang akan dirasakan jika perusahaan terlambat menyampaikan laporan tahunan, perusahaan akan dikenai sanksi berupa peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Hal-hal tersebut tentunya bukanlah hal yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga perusahaan haruslah memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat pelaporan laporan tahunan, khususnya laporan keuangan audit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mantik dan Sujana dalam jurnal “Analisa Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Food and Beverage* tercatat di BEI 2009-2011” dengan indikator ukuran perusahaan, solvabilitas, dan reputasi auditor, menyatakan bahwa hanya solvabilitas dan reputasi auditor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sementara ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Kartika (2009) berdasarkan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 menyatakan bahwa hanya opini auditor yang memiliki pengaruh, sementara total aset, laba rugi, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Yuyeta (2011) yang tidak mempengaruhi *audit delay* adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan, dan jenis industri, sementara laba rugi, opini auditor, dan kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian sebelumnya mengungkapkan pelbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* tetapi hingga saat ini masih belum pasti sebenarnya faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay* tersebut.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat membuka wawasan baru dalam pengambilan keputusan terkait hal-hal yang dapat mempengaruhi *audit delay* dan memberi masukan atas solusi permasalahan yang akan menjadi pertimbangan atas pengambilan keputusan perusahaan di masa yang akan datang.

2. Peneliti

Memberikan pengalaman baru dan dapat memperluas wawasan peneliti terkait dunia *auditing*, juga memberikan pengalaman untuk dapat mengaplikasikan pembelajaran yang telah didapat selama perkuliahan.

3. Pembaca

Memberikan wawasan baru pada pembaca umumnya dalam dunia ekonomi dan khususnya dalam dunia *auditing* mengenai faktor-faktor dari *audit delay*.

1.5. Kerangka Pemikiran

Sebuah informasi biasanya dipergunakan dalam pengambilan keputusan, dalam kasus ini informasi yang dimaksud adalah laporan keuangan, yang mana laporan keuangan tersebut dipergunakan oleh pelbagai pihak dengan tujuannya masing-masing. Setiap orang berhak mendapatkan informasi yang berkualitas, O'Brien (2009:381) mengungkapkan bahwa informasi yang berkualitas memiliki tiga dimensi, yaitu *time*, *content*, dan *form*. Dimensi *time* menjelaskan empat hal terkait pentingnya waktu. Pertama *timeliness*, yaitu informasi harus disediakan ketika informasi tersebut dibutuhkan. Kedua adalah *currency* yang memiliki arti bahwa informasi haruslah *up-to-date* ketika informasi tersebut disampaikan. Ketiga *frequency*, yaitu informasi harus disediakan sesering yang dibutuhkan. Dan terakhir, *time period*, yaitu informasi harus disediakan mencakup periode masa lalu, masa kini, dan masa depan. Sedangkan dimensi *content* memiliki enam kriteria, yaitu *accuracy*, *relevance*, *completeness*, *conciseness*, *scope*, dan *performance*. Dan terakhir dimensi *form* memiliki lima kriteria, yaitu *clarity*, *detail*, *order*, *presentation*, dan *media*.

Bagi seorang manajer laporan keuangan dipergunakan sebagai wujud pertanggung jawaban pihak manajemen kepada para pemegang saham yang karena ada ketidakpercayaan pihak pemegang saham terhadap manajemen, selaras dengan *agency theory* yang dikemukakan oleh Godfrey (2010:368) dalam bukunya *Accounting Theory 7nd Edition*, permintaan untuk informasi keuangan bisa memiliki dua tujuan, yaitu untuk tujuan pengambilan keputusan atau adanya *stewardship*. *Agency theory* terjadi dikarenakan Agen (Manajer) memiliki informasi lebih banyak dibandingkan Prinsipal (*Owner/Stakeholder*), untuk menjaga informasi tersebut benar, Prinsipal membayar auditor sebagai pihak independen, sehingga hasil dari audit akan lebih dapat dipercaya dan dapat mengurangi adanya *information risk* yang menyebabkan Prinsipal mengambil keputusan yang salah.

Arens, et al. (2014:24) mengatakan bahwa *auditing* merupakan akumulasi dan evaluasi dari bukti-bukti terkait informasi untuk mengukur dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi dan kriteria. Hampir serupa dengan apa yang dikemukakan oleh Godfrey (2010:24):

“Auditing is verification process that is applied to the accounting inputs and processes. Auditors are not verifying outputs for

conformance to one unique economic measure of profit, but provide an opinion on whether the financial statements are in accordance with the applicable reporting framework.”

Pada umumnya seorang auditor menggunakan informasi kualitatif seperti laporan keuangan perusahaan dalam proses auditnya. Untuk perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus mematuhi aturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), salah satunya harus menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit, agar perusahaan dapat terus terdaftar di BEI.

Peraturan terkait penyampaian laporan keuangan disampaikan dalam Undang-Undang (UU) No.8 Tahun 1995, peraturan ini menyatakan bahwa semua perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Tujuan dari disampainya laporan keuangan menurut UU RI no 8/1995 ayat (1) adalah tidak lain untuk efektivitas pengawasan oleh Bapepam, kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan bagi Emiten atau Perusahaan Publik dimaksud juga agar informasi mengenai jalannya usaha perusahaan tersebut selalu tersedia bagi masyarakat. Peraturan ini kemudian diperjelas dengan dikeluarkannya Kep-38/PM/1996 dengan lampiran Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2 yang menyatakan laporan tahunan perusahaan wajib disampaikan lima bulan setelah tahun buku perusahaan berakhir. Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam penyusunan laporan tahunan, dibuatlah Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-134/BL/2006 sebagai penyempurna Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, peraturan tersebut menyatakan bahwa laporan tahunan selambat-lambatnya disampaikan empat bulan setelah tahun buku berakhir. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-346/BL/2011 yang berlaku sejak 5 Juli 2011 dalam lampiran peraturan nomor X.K.2 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, serupa dengan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik beserta Peraturan X.K.6 yang merupakan lampirannya.

Seiring dibentuknya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di akhir tahun 2011, tugas dan tanggung jawab Bapepam dan LK pun kini dipindahkan kepada OJK

terhitung tanggal 31 Desember 2012. OJK pun membentuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, di dalam pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir, peraturan ini mencabut dan menyatakan bahwa Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik beserta Peraturan X.K.6 tidak berlaku lagi pada tanggal 1 Januari 2017.

Penelitian yang dilakukan Ashton dan Elliot (1987) mengatakan bahwa, "*Audit delay represents the number of days from a company's fiscal year-end to the date of the auditor's report*" hal tersebut juga dikemukakan oleh Knechel (2001) dalam penelitian mereka. Oleh karena itu, semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan audit maka akan semakin lama pula *audit delay* laporan keuangan tersebut, hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Berdasarkan KEP-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H: Tentang Sanksi, sanksi yang akan didapatkan bagi perusahaan yang melanggar ketentuan akan dikenai sanksi administrasi, berupa:

1. Peringatan tertulis I.
2. Peringatan tertulis II.
3. Peringatan tertulis III.
4. Denda, setinggi-tingginya Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
5. Penghentian sementara perdagangan efek perusahaan tercatat (suspensi) di Bursa.

Lamanya suatu perusahaan menyampaikan laporan tahunan yang telah diaudit tentu tidak terlepas dari dua peran, yaitu peran manajemen dan auditor. Manajemen selaku pihak yang bertanggung jawab, sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Arens, et al. (2014:163):

"The responsibility for adopting sound accounting policies, maintaining adequate internal control, and making fair representations in the financial statements rest with management rather than with the auditor."

Sementara menurut Arens, et al. (2014:164) tujuan dan tanggung jawab auditor dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut,

*“(a) obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, thereby enabling the auditor to express an opinion on whether the financial statements are presented fairly, in all material respects, in accordance with an applicable financial reporting framework; and
(b) report on the financial statements, and communicate as required by auditing standards, in accordance with the auditor’s findings.”*

Melalui proses yang dilakukan oleh manajemen dan auditor pada akhirnya laporan keuangan dapat disampaikan, sehingga waktu keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut dapat berasal dari salah satu dari kedua belah pihak tersebut, ataupun berasal dari keduanya. Salah satu contoh peran auditor dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan klien dapat disebabkan oleh kualitas auditor itu sendiri. Sementara contoh peran manajemen/perusahaan dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah adanya hutang yang besar atau kerugian perusahaan di tahun tersebut. Terlebih lagi adanya faktor-faktor lain di luar perusahaan seperti industri yang bersangkutan dan faktor ekonomi pada tahun tersebut yang dapat menjadikan laporan keuangan tahunan perusahaan terlambat disampaikan.